

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Melalui bahasa manusia dapat mengemukakan pendapat atau kehendaknya, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, bahasa memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan sehingga bahasa menjadi salah satu hal yang perlu dipelajari lebih lanjut seperti bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 revisi pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Bloom, dkk (Kosasih, 2014: 14) membagi standar kompetensi lulusan ke dalam beberapa ranah, yakni kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2014: 1) “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu

hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menlis.”

Kurikulum 2013 revisi menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi teks. Dalam kurikulum 2013 revisi, salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dalam tingkat satuan atau jenjang pendidikan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik harus berhadapan langsung dengan contoh bacaan atau jenis teks yang akan dipelajari. Salah satu teks yang wajib dikuasai oleh peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah teks puisi yang merupakan salah satu jenis karya sastra. Jamaluddin (2003: 35) menyatakan,

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, antara pembelajaran bahasa dan sastra selalu tak terpisahkan. Baik disebutkan secara eksplisit sebagai mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun hanya diringkas menjadi bidang studi Bahasa Indonesia, pembelajaran sastra tetap berdampingan dengan bahasa.

Dari pernyataan tersebut maka sudah seharusnya guru memperkenalkan karya sastra sebagai seni yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai medianya, guru tidak hanya menyediakan dan menugasi peserta didik membaca karya sastra tetapi dapat juga mengasah kemampuan peserta didik untuk bersastra dan menciptakan karya sastra.

Dalam teks Puisi siswa menemukan kesulitan yaitu memiliki unsur-unsur yang kompleks. Teks Puisi ini memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Misalnya, peserta didik mampu mengungkapkan dan meluapkan perasaannya dalam bentuk tulisan pada buku diary atau pada majalah dinding sekolah.

Berkaitan dengan timbulnya pertanyaan apakah model yang penulis pilih sesuai dengan pembelajaran teks puisi maka penulis melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 02 September 2019 kepada Pak Soni Tioso selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Sindangkasih Ciamis yang berpendapat bahwa minat peserta didik dalam bersastra masih kurang, karna kegiatan bersastra masih di anggap kegiatan yang sulit dilakukan salah satu penyebabnya adalah karya sastra memiliki unsur-unsur yang kompleks, kata-kata yang terdapat pada karya sastra banyak yang sulit untuk di pahami dan anak yang cenderung untuk menjiplak karya sastra yang sudah ada daripada untuk membuat suatu karya sastra. Permasalahan mengenai Teks Puisi juga seringkali timbul, terutama pada kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik agar dalam proses pembelajaran aktif dan giat terutama dalam mengidentifikasi unsur pembangun pada puisi tentunya banyak yang harus dilakukan oleh seorang guru. Untuk itulah diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan jadi lebih berwarna, aplikatif, dan mudah. Dari berbagai konsep pembelajaran yang sudah ada, maka model *Circuit Learning* dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berbeda.

*Circuit Learning* membantu siswa untuk memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan, aktif dalam mencari informasi yang terdapat di dalam teks berkenaan dengan unsur-unsur pembangun puisi sehingga siswa akan mempunyai rasa ingin tahu kemudian mencari tahu apa saja unsur yang terdapat dalam teks yang

disajikan. *Circuit Learning* juga membantu siswa untuk bekerja sama antar sesama kelompok dan komunikatif dengan kelompok belajar yang lain dengan cara yang menyenangkan.

Mengacu pada permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian pembelajaran teks puisi menggunakan model atau cara yang menyenangkan dan komunikatif. Penulis akan mengujicobakan model pembelajaran *Circuit Learning* untuk mengetahui apakah model *Circuit Learning* tersebut dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis tahun ajaran 2019/2020.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kemampuan menganalisis dan menulis puisi.

Rencana penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk proposal yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis dan menulis puisi” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Efektifkah model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Efektifkah model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis tahun ajaran 2019/2020 ?

### **C. Definisi Oprasional**

Penulis merumuskan definisi oprasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang dilakukan oleh peserta didik kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis tahun ajaran 2019/2020 dalam menganalisis unsur tema, rasa, nada, amanat, diksi, gaya bahasa, rima, imaji, kata konkret, dan tipografi yang membentuk suatu puisi.

2. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Pembangunnya

Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh peserta didik kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis tahun ajaran 2019/2020 dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema, rasa, nada, amanat, diksi, gaya bahasa, rima, imaji, kata konkret, dan tipografi.

3. Model Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks puisi pada peserta didik

kelas X SMA Negeri 1 Sindangkasih Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, mencari informasi yang berkenaan dengan unsur pembangun puisi meliputi tema, rasa, nada, amanat, diksi, rima, gaya bahasa, kata konkret, imaji dan tipografi. Model ini dapat membantu siswa untuk bekerja sama antar sesama kelompok, aktif dan komunikatif dalam berbicara dengan kelompok belajar yang lain dengan cara yang menyenangkan. Model pembelajaran ini memperkenalkan peserta didik menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

#### 4. Model Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Pembangunnya

Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sindangkasih Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, bekerja sama antarsesama kelompok dalam menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya dengan cara yang menyenangkan. Model pembelajaran ini memperkenalkan peserta didik menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis tahun ajaran 2019/2020.
2. untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X SMA 1 Sindangkasih Ciamis tahun ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan pengaruh dan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori-teori mengenai pembelajaran menganalisis dan menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi :

a. Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan profesi.

b. Guru

- 1) Sebagai acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Peserta didik

- 1) Membantu peserta didik untuk memahami secara mendalam materi pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menganalisis dan menulis puisi.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran menganalisis dan menulis puisi.

d. Sekolah

- 1) Memberikan gambaran penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam proses pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dengan menggunakan model *Circuit Learning*.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan kepada sekolah agar dapat menggunakan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia